

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun kehidupan lainnya. Salah satu bentuk kedisiplinan adalah shalat, hal tersebut sebagaimana yang di sebutkan dalam surat An-Nisa` ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

(النساء: 103)

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktuberdiri,di waktu dudukdan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Nisa` :103)

### PADANG

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil bahwa kita sebagai orang Islam dituntut untuk disiplin waktu dalam menjalankan ibadah shalat. Kedisiplinan shalat yang baik adalah melaksanakan tepat pada waktunya dan tidak meninggalkannya.

Shalat adalah perintah pertama dalam Islam sesudah pengucapan dua kalimat syahadat. Mengenai kewajibannya adalah umum bagi laki-laki dan perempuan, budak sahaya dan merdeka, miskin dan kaya, orang mukmin (menetap) ataupun musafir dan yang sehat ataupun sakit. Kewajiban ini tidak

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 96

gugur bagi siapa saja yang sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti puasa, zakat dan haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat, dalam waktu tertentu dan dengan batas yang tertentu pula.<sup>2</sup>

Allah S.W.T berfirman dalam Surat Ibrahim ayat 40 sebagai berikut

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ (ابراهيم: 40)

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.”(Q.S. Ibrahim :40)

Ayat di atas mengandung makna bahwa ibadah shalat merupakan ibadah utama selain ibadah-ibadah lainnya. Benarlah bahwa shalat adalah pokok dari Islam dan tiangnya, penghubung antara hamba yang sadar akan kehambaannya, yang menasabati dirinya dengan Tuhannya yang selalu memeliharanya dan memelihara alam semesta dengan nikmat-nikmat dan keutamanNya. Shalat tanda cinta seorang hamba pada Rabbnya dan penghargaan atas nikmat-nikmatNya, juga merupakan bentuk syukur atas karunia dan kebaikanNya.<sup>3</sup>

Shalat merupakan pijakan utama dalam mewujudkan sistem sosial Islam. Karena itu Al-Qur`an menekankan pentingnya shalat, kemalasan dan keengganan melaksanakannya merupakan tanda melalaikannya dan merupakan tanda hilangnya iman. Agama di turunkan Allah adalah untuk

<sup>2</sup>Abdulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Cet. Ke-1, h 21

<sup>3</sup>Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah,2006),Cet. Ke-1,h.33

menjadi pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya agar hidup tentram, bahagia dan saling menyayangi antara satu sama lain.<sup>4</sup>

Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah di hinggapi segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini di sebut masa lansia.<sup>5</sup>

Pada fase lanjut usia, terjadi berbagai penurunan kemampuan berfikir. Mereka juga banyak mengingat masa lalu dan sering sekali melupakan apa yang baru diperbuatnya. Kemampuan untuk memusatkan perhatian, berkonsentrasi dan berfikir logis menurun bahkan sering kali terjadi loncatan gagasan. Al-Qur`an menggambarkan periode ini sebagai periode di mana manusia di panjangkan umurnya **PADANG** yang paling lemah.<sup>6</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa pada masa lansia, maka seseorang akan merasa kehilangan kesibukan, sekaligus merasa mulai tidak di perlukan lagi. Bertepatan dengan itu anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk bepergian jauh. Sebagai akibatnya semangat mulai menurun, mudah di hinggapi penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran

<sup>4</sup>Zakiah Darajat, *Psikotrapi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), Cet. Ke-1, h. 19

<sup>5</sup>Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga 1998), Cet. Ke-5

<sup>6</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikapi rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pasca kematian*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 141

mental. Hal ini di sebabkan oleh mundurnya fungsi-fungsi otak dan daya konsentrasi berkurang.<sup>7</sup>

Layanan bimbingan konseling agama sangat berperan sekali untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib lima waktu lansia. Bimbingan konseling agama adalah proses pelayanan bantuan kepada individu maupun kelompok yang mendapatkan masalah atau kesulitan dalam meluaskan dimensi kehidupan, dan mengembangkan potensi diri seluas dan seoptimal mungkin. Pelayanan bantuan tersebut diberikan oleh tenaga ahli agar menjadi insanul kamil, yaitu mulia dan shaleh dalam bidang bimbingan jasmani, kejiwaan, agama, akhlak, karier, sosial, belajar, dan bimbingan estetika. Bimbingan tersebut diberikan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar merupakan salah satu lembaga PADANG kesejahteraan sosial yang di lakukan dalam panti yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar, yang mau di asramakan. Pelayanan yang di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, pembinaan fisik, mental dan sosial) serta keterampilan agar para lansia dapat hidup dengan wajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>SarlitoWirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*,( Jakarta: Bulan Bintang,2011) Cet ke-8, h. 35

<sup>8</sup>Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Padang:Angkasa Raya 2004),h.58

<sup>9</sup> Panti Sosial TresnaWerdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar

Sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Sosial TresnaWerdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. Maka kapasitas daya tampungnya adalah sebanyak 70 (tujuh Puluh) orang yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda pula. Maka dari itu banyak karakter dan pola tingkah laku lansia yang berada dalam panti tersebut, seperti ada yang rajin dalam pelaksanaan ibadah dan ada yang kurang .

Panti Sosial TresnaWerdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar telah melaksanakan layanan penguasaan konten, layanan penguasaan konten dilakukan di dalam Masjid dan penyuluh memberikan beberapa materi yang berkaitan dengan ibadah lansia seperti tentang shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakan. layanan bimbingan konseling perorangan (individu), yaitu apabila ada lansia yang bermasalah maka segera dilakukan konseling dengan cara memanggil lansia ke Masjid ataupun pegawai langsung datang ke wisma lansia. Layanan konseling kelompok, di dalam layanan konseling kelompok pegawai bertanya secara langsung kepada masing masing lansia terkait dengan permasalahan yang di alami oleh masing-masing lansia yang dilakukan di dalam Masjid.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar penulis menemukan masih adanya lansia yang lalai untuk melaksanakan wajib, padahal konselor telah membimbing, mengarahkan dan mengajak lansia. Hasil wawancara dengan salah satu pegawai yang mengatakan bahwa pegawai panti harus selalu mengingatkan lansia untuk segera melaksanakan shalat dan ada sebagian lansia yang

terpaksa untuk pergi melaksanakan shalat karena mematuhi aturan. Ketika waktu shalat datang ada sebagian lansia yang masih melakukan kegiatan seperti, menonton televisi, berbincang dengan teman dan masuk ke dalam kamar. Dari keseluruhan warga binaan panti yang berjumlah 70 orang terdapat sekitar 30 % lansia yang lalai tersebut. Padahal seharusnya pada masa lanjut usia seseorang bisa lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkatkan amal ibadahnya<sup>10</sup>.

Pada masa tua apalagi yang harus dicari kecuali bekal untuk di akhirat nanti. Secara umum ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah bahwa tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya. Berkaitan dengan perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat).<sup>11</sup> Sebagaimana yang di cantumkan dalam surat Al-



Ahqaf ayat 15

PADANG

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ  
 وَفَصَّلُهَا ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي  
 أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ  
 وَأَصْلَحَ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (الاحقاف: 15)

<sup>10</sup>SisriHandayani, Pengasuh, *Wawancara langsung*, Sabtu 14 November 2016

<sup>11</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2007), cet. Ke-10, h.

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnyasampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".(Q.S. Al-Ahqaf :15)

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada usia empat puluh tahun ke atas seharusnya lebih mendekatkan diri dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah karena itu merupakan sebagai bentuk dari manusia dalam mensyukuri nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Tapi pada kenyataannya masih ada lansia yang kurang baik dalam pelaksanaan ibadahnya, padahal seharusnya sudah lebih mendekatkan diri kepada Allah.



Diharapkan dengan diadakannya layanan konseling agama Islam, lansia lebih meningkatkan kualitas ibadahnya dari yang sudah baik menjadi lebih baik yang akan menjadi bekal amalan di akhirat nanti. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Agama dalam Meningkatkan Shalat Lansia di Panti Sosial TresnaWerdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.”

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Layanan apa saja yang dipakai dalam meningkatkan shalat lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis perlu membatasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah bagi penulis adalah

- a. Pelaksanaan layanan penguasaan konten agama dalam meningkatkan shalat lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.
- b. Pelaksanaan layanan konseling agama perorangan (individual) dalam meningkatkan shalat lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.
- c. Pelaksanaan layanan konseling agama kelompok dalam meningkatkan shalat Lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten agama dalam meningkatkan shalat lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.



- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling agama perorangan (individual) dalam meningkatkan shalat lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling agama kelompok dalam meningkatkan shalat lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

## 2. Kegunaan penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini adalah

1. Melengkapi salah satu syarat dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan penulis berhubungan dengan masalah yang dibahas mengenai metode bimbingan agama dalam meningkatkan kualitas ibadah lansia.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling Islam serta pengetahuan tentang bimbingan Islam.

#### D. Defenisi Operasional

Agar memperoleh sebuah gambaran mengenai konsep judul,serta untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikannya, maka penulis akan memberikan penegasan istilah agar maksud judul dapat di pahami dengan jelas.

**Bimbingan Konseling Agama** : Pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan dimensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu atau kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beagama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, **UIN IMAM BONJOL PADANG** adalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur`an dan hadis. Bimbingan konseling Agama yang dimaksud disini adalah agama Islam.<sup>12</sup>

**Shalat** : Suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat

---

<sup>12</sup>Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Islam*, (Padang :Angkasa Raya, 2004), h. 108

tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>13</sup>Berkenaan dengan shalat wajib lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

Lansia : Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia, usia tahap ini dimulai dengan usia 60 tahunan sampai akhir kehidupan.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling agama yang diberikan oleh konselor dalam meningkatkan shalat lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.



#### E. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penyajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulisan ini akan dibagi dalam lima bab yaitu.

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II TEORITIS, landasan teoritis yang berisikan tentang bimbingan konseling : pengertian bimbingan konseling agama, tujuan konseling agama, fungsi konseling agama, metode dan teknik serta ruang lingkup dan layanan

<sup>13</sup>Sabiq, Sayid, *Fiqh Al-Sunnah*, (Beirut: Dar Al-Fikr 1983), h. 78

<sup>14</sup>Purwakania Hasan Aliah, *Psikologi Perkembangan Islami "Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dariPrakelahiran Hingga Pasca Kematian"* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008), h. 117

